Nama : Eri Zenta Zikra Birama Putri

NPM : 2313031040

Kelas : 2023B

1. Dalam praktik penganggaran tradisional, pemerintah seringkali mengulang pola belanja tahun sebelumnya dengan sedikit penyesuaian tanpa mempertimbangkan perubahan kebutuhan masyarakat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan inefisiensi dan pemborosan anggaran. Jika pemerintah ingin menghindari kelemahan tersebut dan memastikan bahwa setiap program benar-benar relevan serta berkontribusi pada kinerja, maka pendekatan yang paling tepat digunakan adalah…

a. Line-Item Budgeting

b. Performance Based Budgeting

c. Zero Based Budgeting

d. Planning Programming Budgeting System

e. Medium Term Expenditure Framework

2. Dalam kerangka New Public Management (NPM), orientasi utama penganggaran bergeser dari sekadar menghabiskan anggaran menuju pencapaian kinerja dan pelayanan publik yang optimal. Namun, dalam implementasinya, banyak pemerintah daerah kesulitan menentukan indikator kinerja yang tepat dan terukur. Apa tantangan utama yang muncul dari kondisi ini?

a. Tidak adanya transparansi dalam alokasi anggaran

b. Sulitnya menilai outcome karena indikator tidak jelas

c. Terbatasnya jumlah pos belanja yang tersedia

d. Kurangnya keterlibatan legislatif dalam penyusunan APBD

e. Rendahnya serapan anggaran tahunan

3. Anggaran berbasis program (program budgeting) sering dianggap lebih unggul dibanding anggaran tradisional karena dapat menunjukkan keterkaitan antara dana yang dikeluarkan dengan program pembangunan. Namun, dalam praktiknya sering muncul persoalan berupa tumpang tindih antarprogram yang diajukan oleh berbagai unit kerja. Jika kondisi ini dibiarkan, dampak negatif yang paling mungkin terjadi adalah…

a. Penyerapan anggaran semakin cepat

b. Masyarakat semakin puas terhadap layanan pemerintah

c. Efisiensi penggunaan dana publik menjadi berkurang

d. Jumlah program yang didanai menjadi semakin sedikit

e. Akuntabilitas fiskal semakin meningkat

4. Salah satu tujuan utama dari penerapan Planning Programming Budgeting System (PPBS) adalah menyatukan perencanaan jangka panjang dengan realisasi anggaran tahunan. Namun, sistem ini membutuhkan analisis yang komprehensif serta data yang lengkap. Apabila data yang tersedia terbatas atau tidak akurat, maka kelemahan terbesar PPBS adalah…

a. Program pembangunan akan lebih efisien

b. Anggaran tetap berbasis input tanpa melihat hasil

c. Keputusan alokasi menjadi tidak rasional dan kurang tepat sasaran

d. Penyusunan anggaran dapat dilakukan lebih cepat

e. Kontrol administratif lebih mudah dijalankan

5. Dalam kerangka Medium Term Expenditure Framework (MTEF), anggaran tidak hanya dipandang sebagai dokumen tahunan, tetapi juga sebagai instrumen jangka menengah (3–5 tahun). Jika terjadi ketidakstabilan ekonomi, seperti inflasi tinggi atau perubahan drastis harga komoditas, maka risiko terbesar bagi MTEF adalah…

a. Menurunnya keterlibatan legislatif

b. Tidak tercapainya proyeksi dan target pembangunan yang telah disusun

c. Meningkatnya efisiensi alokasi dana

d. Anggaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif

e. Kinerja pemerintah daerah meningkat signifikan

6. Transparansi anggaran publik adalah salah satu prinsip utama good governance. Namun, meskipun dokumen APBN atau APBD sudah dipublikasikan, masyarakat seringkali kesulitan memahami rincian belanja karena disajikan dalam format yang terlalu teknis. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa…

a. Transparansi anggaran sudah tercapai sepenuhnya

b. Pemerintah berhasil menciptakan akuntabilitas fiskal

c. Keterbukaan informasi perlu diiringi dengan keterjangkauan dan kemudahan pemahaman

d. Partisipasi masyarakat tidak diperlukan dalam pengawasan anggaran

e. Publikasi dokumen teknis sudah cukup menjamin kepercayaan publik

7. Dalam praktik di Indonesia, penyerapan anggaran sering kali menumpuk pada akhir tahun, sehingga kualitas belanja publik menurun dan banyak program tidak berjalan optimal. Jika kondisi ini terus berulang, maka kelemahan utama dari sistem penganggaran yang terjadi adalah…

a. Orientasi pada input dan kepatuhan administratif

b. Penekanan pada output dan outcome

c. Dominasi pendekatan berbasis program

d. Adopsi penuh terhadap Zero Based Budgeting

e. Penerapan disiplin fiskal yang kuat

8. Penerapan Zero Based Budgeting (ZBB) di sektor publik menuntut setiap unit kerja untuk membenarkan kembali kebutuhan anggaran mereka dari nol setiap tahun. Meskipun efektif untuk mengurangi program yang tidak relevan, pendekatan ini sering dipandang tidak praktis. Faktor utama yang membuat ZBB sulit diimplementasikan secara penuh adalah…

a. Tidak relevan dengan prinsip kinerja

b. Membutuhkan waktu, biaya, dan kapasitas analisis yang besar

c. Tidak memberikan peluang inovasi program

d. Menghilangkan transparansi dalam belanja publik

e. Lebih sederhana dibanding anggaran tradisional

9. Dalam kerangka anggaran berbasis kinerja, ukuran keberhasilan bukan lagi pada besarnya anggaran yang dihabiskan, melainkan pada pencapaian hasil yang diinginkan. Namun, dalam banyak kasus, pemerintah lebih fokus pada serapan anggaran. Fenomena ini mencerminkan bahwa…

a. Paradigma kinerja sudah diterapkan sepenuhnya

b. Pemerintah masih terjebak dalam pola tradisional berbasis input

c. Outcome pelayanan publik sudah optimal

d. Akuntabilitas publik telah meningkat signifikan

e. Orientasi anggaran berbasis program telah berjalan baik

10. Jika pemerintah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip NPM (New Public Management) dengan penerapan ZBB, maka manfaat strategis yang paling mungkin tercapai adalah…

a. Setiap program didanai secara rutin tanpa evaluasi

b. Anggaran dapat disusun lebih cepat tanpa analisis mendalam

c. Penggunaan dana publik lebih efektif, efisien, dan berbasis hasil

d. Pos belanja tradisional semakin dominan

e. Outcome tidak lagi dijadikan tolok ukur kinerja